

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter mencerminkan gaya, sifat dan ciri seseorang yang menjadikan dirinya dikenal sebagai pribadi yang baik atau sebaliknya. Orang yang memiliki karakter bagus, biasanya memiliki sifat yang baik dan banyak dikenang oleh orang lain. Pada bidang pendidikan saat ini karakter sangat menentukan sikap seorang peserta didik. Peserta didik dituntut memiliki karakter yang baik dan bisa membekali mereka dalam kehidupan mendatang, sehingga pendidikan karakter ditanamkan di sekolah saat ini. Menurut Wuryandari (2014:289), pendidikan karakter itu sangat penting diterapkan pada generasi muda karena jika karakter diterapkan sejak usia dini maka karakter tersebut akan terbangun secara terus menerus sesuai dengan perkembangannya. Salah satu pendidikan karakter yang terpenting adalah karakter disiplin.

Disiplin menjadikan setiap orang memiliki sifat teratur, terarah, dan bertanggungjawab serta tepat waktu terhadap apa yang menjadi kewajibannya. Kedisiplinan juga mengarah pada pendidikan karakter yang mencerminkan perilaku dan sikap peserta didik. Kedisiplinan yang ada di sekolah dengan dituangkan pada tata tertib sekolah terkadang masih bisa dilanggar oleh peserta didik. Peserta didik yang melanggar tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah melakukannya dengan berbagai macam alasan. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta

didik seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Akan tetapi, tidak semua peserta didik melakukan pelanggaran yang sama terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendasari pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik.

Di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong yang merupakan sekolah unggulan dan diminati oleh sebagian besar masyarakat memiliki keanekaragaman siswa dengan karakter disiplin yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa tiap-tiap peserta didik memiliki sifat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa dari internal siswa itu sendiri maupun faktor dari luar. Padahal SD Aisyiyah Gemolong merupakan SD Islam yang mengunggulkan karakter dan prestasi peserta didiknya. Oleh karena itu penanaman karakter disiplin sangat perlu ditekankan di sekolah tersebut yang merupakan sekolah islam yang mengunggulkan karakter dan prestasi serta kemampuan bakat masing-masing peserta didik. Sehingga dalam realisasinya dapat mencetak generasi Islami dan berprestasi serta memiliki karakter atau akhlak yang mulia.

Peristiwa tidak disiplin yang terjadi di SD Aisyiyah Gemolong sangat bervariasi, pelanggaran kedisiplinan itu diantaranya siswa yang membawa buku mata pelajaran tidak sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada, siswa terlambat ketika masuk ke sekolah, siswa terlambat

mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti ngaji morning atau mengaji bersama-sama di pagi hari, kurang tertibnya siswa dalam memakai seragam sekolah dan atribut sekolah, sering terlambatnya siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa keluar pagar ketika jam istirahat padahal siswa tidak diperbolehkan keluar pagar, siswa membeli jajanan di luar lingkungan sekolah dengan orang tuanya padahal sudah ada larangan untuk tidak membeli jajanan di luar lingkungan sekolah. Pelanggaran-pelanggaran disiplin tersebut menjadi dilema oleh sekolah maupun di masyarakat karena SD Aisyiyah Gemolong sudah menjadi sekolah favorit dan unggul tetapi peserta didiknya masih ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran disiplin di sekolah.

Pelanggaran disiplin yang terjadi di SD Aisyiyah Gemolong terjadi karena beberapa faktor, diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungan luar seperti dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor eksternal yang membuat siswa melanggar kedisiplinan itu didasarkan pada keinginan siswa dan motivasinya terhadap hal yang membuatnya melanggar disiplin, seperti teman-teman di sekolah yang banyak sekali melakukan pelanggaran disiplin. Motivasi tersebut muncul karena persepsinya terhadap lingkungan sekolah yaitu jika melakukan pelanggaran maka tidak akan dikenai sanksi. Padahal di sekolah terdapat tata tertib yang harus dipatuhi dan ditaati oleh semua warga sekolah.

Faktor eksternal lainnya yang melatar belakangi pelanggaran disiplin siswa adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama anak mengenal dunia sekitar karena dari keluarga karakter anak pertama kali terbentuk. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah pola asuh orang tua terhadap anak. Di SD Aisyiyah Gemolong, seluruh peserta didik diasuh dengan pola asuh yang beraneka warna dan dengan cara yang berbeda-beda. Salah satu hal yang membuat siswa tidak disiplin adalah pola asuh orang tuanya. Menurut Ayun (2017:107), pola asuh orang tua ada 3 macam, diantaranya : pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Ketiga pola asuh tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam mengelola karakter setiap peserta didik juga menghasilkan kepribadian yang berbeda di masing-masing peserta didik. Sehingga, ketika siswa tersebut tidak disiplin dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang berbeda dari orang tua dan tergantung jenis kelamin masing-masing anak tersebut.

Faktor internal yang membuat siswa melakukan pelanggaran disiplin ada kaitannya dengan keanekaragaman jenis kelamin siswa yaitu siswa perempuan belum tentu lebih disiplin daripada siswa laki-laki begitu pula sebaliknya. Dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih baik karakternya dari pada siswa laki-laki. Dalam peristiwa ini, di SD Aisyiyah Gemolong memiliki gambaran yang berbeda. Siswa yang berjenis kelamin perempuan belum

tentu memiliki kedisiplinan tinggi daripada siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini terkadang menjadi polemik dalam menilai sikap siswa jika didasarkan pada karakternya. Polemik tersebut terjadi karena tidak semua siswa perempuan dinilai lebih baik daripada siswa laki-laki jika dinilai dari aspek kedisiplinannya.

Faktor internal lainnya yaitu status anak didalam keluarga. Urutan kelahiran yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain terkadang menjadi polemik dalam menentukan seberapa disiplin anak tersebut. Belum dapat dipastikan bahwa anak sulung cenderung lebih disiplin daripada adik-adiknya. Bahkan ada yang sebaliknya yaitu anak bungsu atau anak urutan nomor 2 yang cenderung disiplin. Bahkan anak tunggal yang dianggap manja juga bisa menjadi anak yang paling disiplin. Hal ini menjadi dilema karena dalam kenyataan kesehariannya anak sulung lebih memiliki jiwa tanggungjawab dan kedisiplinan yang tinggi. Oleh karena itu dengan adanya dilema ini maka urutan kelahiran anak dalam keluarga menjadi variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini.

Manfaat disiplin bagi anak adalah dapat membiasakan mereka tepat waktu dalam hal apapun, tertib dan dapat menjalankan tanggungjawab serta kewajibannya sesuai dengan aturan dan waktunya. Selain itu, sikap disiplin dapat membuat anak lebih patuh dan taat pada orang tua maupun guru sehingga anak menjadi lebih terarah untuk masa depannya. Contoh Lingkungan disiplin adalah siswa yang berangkat

sekolah tepat pada waktunya, siswa juga mengerjakan pekerjaan rumah di rumah dan dikumpulkan pada waktunya, siswa juga melaksanakan tata tertib dan aturan yang sudah ada di sekolah sebagaimana mestinya. Dari uraian tersebut, ada beberapa hal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa SD Aisyiyah Gemolong dengan berbagai sudut pandang yang saling terkait. Keterkaitan tersebut dapat dikaji dan diteliti bagaimana kontribusi dari pola asuh orang tua, persepsi siswa tentang budaya sekolah, dan jenis kelamin dalam hal disiplin siswa. Kajian ini dilakukan sebagai gambaran dan perhatian bagi orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada putra-putrinya sehingga penelitian ini difokuskan pada kontribusi tiga hal antara lain pola asuh orang tua, persepsi siswa dan jenis kelamin yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **：“Kontribusi Pola Asuh Orang Tua, Status Anak dalam Keluarga, dan Jenis Kelamin terhadap Kedisiplinan Siswa SD Aisyiyah Gemolong”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang tertibnya siswa SD Aiyiyah Gemolong dalam memakai atribut, mengerjakan pekerjaan rumah, dan terlambat masuk sekolah.
2. Pola asuh yang berbeda dari masing-masing orang tua yang menimbulkan kedisiplinan yang berbeda pula terhadap anak.

3. Keragaman jenis kelamin yang membedakan kedisiplinan.
4. Urutan kelahiran dalam keluarga yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain.
5. Keragaman siswa dari kelas 4 sampai kelas 6 yang melakukan pelanggaran disiplin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, terlihat bahwa permasalahan di Sekolah Dasar Aisyiyah Gemolong ini sesuai dengan tujuan maka peneliti memberi pembatasan masalah pada kedisiplinan siswa yaitu kedisiplinan belajar, kemudian pola asuh dibatasi oleh pola asuh otoriter, dan status anak dalam keluarga dibatasi oleh anak sulung, anak bungsu, anak tunggal, dan selain ketiga kriteria tersebut. Siswa yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas 4 sampai 6 dengan jenis kelamin dan urutan kelahiran yang berbeda sehingga menyebabkan ketidaksiplinan siswa di jenjang kelas tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Adakah kontribusi pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SD Aisyiyah Gemolong?

2. Berapakah sumbangan efektif pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SD Aisyiyah Gemolong?
3. Berapakah sumbangan relatif pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SD Aisyiyah Gemolong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui :

1. Kontribusi pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SD Aisyiyah Gemolong.
2. Sumbangan efektif pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SD Aisyiyah Gemolong.
3. Sumbangan relatif pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan siswa SD Aisyiyah Gemolong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu apat memberikan gambaran kepada orang tua bahwa karakter disiplin belajar pada anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat menumbuhkan sikap menghargai dan memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa yang kurang disiplin agar dapat disiplin.
- b. Bagi orang tua dapat memberikan gambaran bahwa karakter anak terutama sikap disiplin itu tumbuh dipengaruhi oleh orang tuanya.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan sanksi dan membuat tata tertib yang lebih tegas terhadap perilaku yang kurang disiplin yang dilakukan oleh siswanya.
- d. Bagi pembaca dapat digunakan sebagai bahan referensial dan evaluasi bahwa kedisiplinan siswa itu dibentuk dan melekat pada diri masing-masing, tanpa memandang jenis kelamin dan status anak dalam keluarga.